

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni Rupa adalah cabang seni yang menggunakan bahasa visual untuk mewujudkan karya sebagai representasi dari ide dan imajinasi seseorang. Bahasa visual atau yang lebih dikenal dengan bahasa rupa, adalah titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, pencahayaan, dan *emphasis*. Keteraturan dalam berkarya didasarkan pada prinsip-prinsip desain seperti: Kesatuan (*unity*), Irama (*ritme*) dan keseimbangan (*balance*). Jenis karya Seni Rupa terdiri dari karya *dwi matra* dan *tri matra*. *Dwi matra* atau dua dimensi adalah karya yang mempunyai ukuran panjang dan lebar saja, dan hanya dapat dilihat dari panjang dan lebarnya seperti, lukisan, karikatur, poster, dan spanduk. *Tri matra* atau tiga dimensi adalah karya yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan isi, dan dapat dilihat dari panjang dan lebarnya seperti: patung, keramik dan lain-lain.

Karya seni biasanya dikerjakan secara bertahap dari sketsa, desain kemudian proses membuatnya, dan diakhiri dengan *finishing*. Suatu karya dapat diperbanyak atau digandakan dengan membuat cetakan. Mencetak adalah salah satu ketrampilan yang memerlukan keahlian khusus, sehingga harus dipelajari. Seni cetak atau seni grafis terdiri dari cetak dalam, cetak tinggi dan cetak datar. Penggolongan ini didasarkan pada alat cetaknya. Cetak Tinggi adalah dengan alat cetak yang sengaja di tinggikan seperti stempel cap. Cetak dalam adalah alat cetaknya yang di perdalam kemudian di isi dengan tinta atau cat kemudian diletakkan kertas atau kain untuk menyerap tinta. Cetak datar adalah mencetak dengan cetakan yang datar seperti sablon, cetak foto, *fotocopy*, dan ini yang banyak digunakan dalam kehidupan manusia.

Seni Rupa ditinjau dari segi fungsinya ada dua macam seni yaitu seni murni dan seni terapan, seni murni adalah seni yang diciptakan semata-mata untuk dinikmati keindahannya. Dengan kata lain, Seni Rupa murni lebih mengutamakan nilai estetika. Seni Rupa murni tanpa memperhatikan fungsinya oleh karena itu karya Seni Rupa murni lebih bebas dan memiliki nilai estetika yang tinggi, contohnya lukisan dan kaligrafi. Seni Rupa terapan adalah seni yang

diciptakan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tetap memperhatikan nilai estetika dan mengutamakan nilai guna. Seni grafis/seni cetak dapat berupa seni murni maupun seni terapan sesuai peruntuhannya.

Cetak saring atau lebih dikenal dengan sablon adalah ragam karya seni grafis yang proses pembuatannya melalui tahapan-tahapan pembuatan cetakan dari bahan *screen* atau kain yang dilapisi bahan peka cahaya, dan untuk mendapatkan hasil cetak sablon yang sesuai dengan keinginan tersebut maka penting untuk mengenal dan menerapkan tahapan-tahapan sebagai berikut: Ada tiga tahapan yaitu tahapan 1) Pra Cetak dimulai dari Proses desain, pembuatan film/klise sablon, dan persiapan meja kerja. Tahapan 2) mencetak, tahapan 3) Pasca Cetak sampai pada *finising*.

Pendidikan seni budaya yaitu pendidikan yang tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena dengan adanya budaya itu sendiri, sehingga dapat meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri akan tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Sehingga pendidikan seni budaya merupakan kererampilan yang telah diberikan disekolah karena dengan keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terdapat pada sekolah-sekolah kejuruan terutama pada sekolah SMK Negeri 4 Gorontalo pada kelas kriya tekstil.

Dalam pembelajaran seni budaya diajarkan beberapa cabang seni diantaranya Seni Rupa dua dimensi. Pada materi dua dimensi siswa SMK Negeri 4 Gorontalo diharapkan dapat membuat karya seni membuat desain menjadi pola kerja cetak saring, diawali dari proses pertama sampai *finising* yaitu membuat desain yang sudah dibuat sedemikian rupa misalnya desain gambar bunga mulai dari pucuk bunga, kelopak bunga, tangkai, daun dan bidang, setelah desainnya sudah selesai siswa akan memilah-milah desain tersebut akan berupa menjadi beberapa pola tersendiri mulai dari pucuk bunga, kelopak bunga, tangkai, daun, bidang. Sehingga menjadi enam bagian pola yang akan di buat menjadi film, dan itulah yang akan dicetak melalui pola kerja yang akan di cetak sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran cetak saring, siswa kelas XII kriya tekstil masih banyak kelemahan - kelemahan dari mulai proses membuat desain, dan mewarnai desain sehingga hasilnya belum mencapai hasil yang diharapkan. Maka peneliti ingin memberikan inovasi baru kepada siswa kelas kriya tekstil cara teknik dalam mewarnai desain menjadi lebih indah dan diminati oleh kalangan masyarakat sekitar. (Wawancara ibu Apriyanti Adam S.Pd pada tanggal 28 April 2016).

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengajukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul “Kemampuan siswa membuat desain menjadi pola kerja cetak saring di SMK Negeri 4 Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kemampuan siswa membuat desain menjadi pola kerja cetak saring di SMK Negeri 4 Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui siswa membuat desain cetak saring dengan benar
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam praktik membuat desain menjadi pola kerja cetak saring

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan mengenai pembuatan desain menjadi pola kerja di SMK Negeri 4 Gorontalo. Mengoptimalkan kemampuan siswa dan sebagai bahan pertimbangan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Adanya kemampuan siswa membuat desain dalam mata pelajaran sablon (cetak saring).
- b. Mendapatkan kemudahan dalam belajar dan memahami mata pelajaran sablon (cetak saring) yang di sampaikan oleh guru guna mencapai prestasi belajar yang optimal.
- c. Mendapatkan kemudahan dalam belajar dan memahami mata pelajaran sablon (cetak saring) yang di sampaikan oleh guru guna mencapai prestasi belajar yang optimal.